

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh para peneliti lain. Penelitian yang menguji perbedaan rasio keuangan maupun faktor-faktor rasio keuangan yang mempengaruhi dari kredit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan dan juga perbedaan dalam objek yang akan diteliti. maka dari itu penelitian terdahulu dapat dijadikan pedoman untuk peneliti yang sekarang. Berikut peneliti terdahulu dengan kesamaan dan perbedaan dari peneliti yang sekarang :

##### 1. **Akins (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah tentang dampak pelaporan kualitas di pasar utang dan perantara. Sampel yang digunakan adalah menggunakan peringkat sejarah *Moody Investors Service* dan *Standard & Poor RatingsXpress* untuk membangun sampel obligasi korporasi emiten domestik dalam dolar AS dari tahun 1985 hingga 2008, sampel akhir terdiri dari 1.959 obligasi yang mewakili 875 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbedaan risiko bawaan tersirat (*Default Diff*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Akins (2018) adalah bahwa meningkatkan nilai kontrak utang informasi akuntansi dikaitkan dengan kurang ketidaksepakatan tentang probabilitas tersirat default obligasi berdasarkan kurs historis. Hal ini konsisten dengan kualitas

pelaporan yang lebih besar mengurangi ketidakpastian dan memfasilitasi konsensus di antara lembaga pemeringkat tentang risiko kredit.

Persamaan antara peneliti yang terdahulu dengan yang sekarang adalah terdapat kesamaan cara menguji hipotesis pada penelitian yaitu menggunakan *software SPSS for Windows* untuk menguji data yang sudah di dapatkan dari sumber.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan yang sekarang ada tiga perbedaan yaitu adanya perbedaan topik penelitian, sampel dan periode data, dan metode analisis data. Topik peneliti terdahulu menjelaskan tentang menguji apakah obligasi dan kualitas pelaporan dapat mengurangi ketidakpastian di antara lembaga pemeringkat tentang resiko kredit. Sampel dan periode data yang digunakan peneliti terdahulu adalah data-data perusahaan selama periode 10 sampai 15 tahun ( jangka waktu lima tahun ), lalu metode analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan yang sekarang adalah menggunakan resiko bawaan tersirat.

## **2. Dou, dkk (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis efek dari ancaman masuk pada ketentuan pinjaman bank. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan Pinjaman bank, lalu ancaman masuk oleh bank Negara lain di tingkat umum, ancaman masuk oleh bank Negara lain di tingkat pasar kedit, dan ancaman masuk oleh bank Negara lain di tingkat kabupaten sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan adalah bank swasta terbesar dengan deposito di masing-masing negara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik regresi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dou, dkk (2017)

adalah bahwa persaingan kredit di pasar originasi pinjaman lokal berpengaruh dalam penyediaan pinjaman bank yang tidak mengikat (*discretionary loan loss provisioning*). Tujuan dari pengaruh ini tergantung pada dua faktor kontekstual di pasar-pasar ini yaitu proporsi pinjaman heterogen dan volatilitas ekonomi kondisi lokal.

Persamaan antara peneliti yang sekarang dengan peneliti terdahulu terdapat tiga persamaan yaitu variabel independen, pengujian, dan teknik penelitian. Variabel yang digunakan oleh peneliti yang sekarang dan peneliti terdahulu yaitu NPL dan CAR sebagai variabel independen. Pengujian antara peneliti yang sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen, selain itu teknik yang digunakan oleh peneliti yang sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode analisis linier berganda.

Perbedaan antara peneliti yang sekarang dengan peneliti terdahulu terdapat dua perbedaan yaitu topik penelitian dan sampel data. Topik penelitian yang digunakan peneliti terdahulu adalah menjelaskan kompetisi kredit di antara perbankan, sedangkan peneliti sekarang menjelaskan mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pemberian dana kredit. Sampel data yang digunakan oleh peneliti terdahulu hutang bank, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan data-data laporan keuangan tahunan bank.

### **3. Sari dan Abundanti (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh DPK, ROA, inflasi dan suku bunga SBI terhadap penyaluran kredit pada bank umum di BEI periode 2011-2015. Penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel

independen; DPK, ROA, Inflasi, dan SBI. Variabel dependennya adalah penyaluran kredit. Sampel yang digunakan adalah bank umum yang berjumlah 38 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan *software SPSS for windows*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Abundanti (2016) adalah bahwa secara parsial DPK berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit, ROA, inflasi, dan suku bunga SBI berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum.

Terdapat empat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu variabel, pengujian, sampel data, dan jangka periode. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen ROA, lalu untuk kesamaan pengujian adalah peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang menggunakan regresi linier berganda dengan *software SPSS for windows* untuk pengujian hipotesis agar dapat meneliti variabel independen terhadap variabel dependen. Selanjutnya adalah sampel data, peneliti terdahulu menggunakan bank umum yang terdaftar di BEI. Terakhir adalah jangka periode digunakan oleh peneliti terdahulu adalah lima tahun.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu ada dua perbedaan, yaitu topik penelitian dan sampel data. Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah menjelaskan apakah DPK, ROA, inflasi, dan suku bunga SBI berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Peneliti yang sekarang adalah menguji serta uji beda pengaruh terhadap bank di Indonesia dengan bank di Singapura, lalu sampel bank yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah yang ada di Indonesia, sedangkan

peneliti yang sekarang menggunakan sampel bank yang ada di Indonesia dan bank yang di Singapura.

#### 4. Siregar (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, dan Dana Pihak Ketiga, CAR terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Periode 2012-2014. Sampel yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria yang merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan BPR yang dipublikasikan melalui website Bank Indonesia periode 2012 – 2014. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan etode deskriptif untuk menguji suatu hasil penelitian untuk membuat kesimpulan (Sugiyono, 2011:21).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2016) adalah Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit periode 2012-2014 pada BPR di Kabupaten Bantul. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit periode 2012-2014 pada BPR di Kabupaten Bantul. Dana Pihak Ketiga dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit periode 2012-2014 pada BPR di Kabupaten Bantul.

Persamaan antara peneliti yang sekarang dengan peneliti terdahulu ada dua, yaitu variabel independen dan sampel data. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen DPK dan CAR, lalu sampel data pada peneliti terdahulu dan yang sekarang adalah sama-sama mengambil sampel data pada bank.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu ada dua, yaitu teknik analisis dan jangka periode. Teknik yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu menggunakan teknik metode deskriptif, sedangkan teknik yang digunakan oleh peneliti yang sekarang adalah regresi linier berganda. Jangka periode sampel pada peneliti terdahulu yaitu dua tahun, sedangkan peneliti yang sekarang lima tahun.

#### 5. Pratiwi & Hindasah (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengukur pengaruh variabel internal yaitu DPK, CAR, ROA, NIM dan NPL terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum di Indonesia. Sampel yang digunakan adalah seluruh Bank Umum selama periode penelitian dalam kurun waktu Januari 2009 sampai Desember 2013 dengan menggunakan data sekunder berupa *time series*, total data bulanan sebanyak 60 data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Error Correction Model* (ECM) dalam *E-views* untuk mengukur pengaruh variabel internal perbankan terhadap penyaluran kredit dalam jangka panjang dan jangka pendek. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Hindasah (2014) adalah Variabel DPK mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan untuk variabel CAR dan ROA masing-masing variabel tidak mempunyai pengaruh dan bernilai negatif terhadap penyaluran kredit. Variabel NPL mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Persamaan antara peneliti yang sekarang dengan peneliti terdahulu ada tiga, yaitu variabel independen, sampel data, dan jangka periode sampel. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu

sama-sama menggunakan variabel independen DPK, CAR, ROA, dan NPL. Sampel data pada peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama mengambil sampel data pada bank. Jangka periode sample dari peneliti yang sekarang dan terdahulu adalah lima tahun.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada dua, yaitu teknik yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu menggunakan teknik metode deskriptif, sedangkan teknik yang digunakan oleh peneliti yang sekarang adalah regresi linier berganda dan sampel peneliti terdahulu menggunakan laporan keuangan bulanan, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan laporan keuangan tahunan.

#### 6. Yuana (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Pengaruh LDR, CAR, ROA dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit (Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2008 – 2013). Penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen merupakan Kredit, lalu variabel independen; LDR, CAR, NPL, dan ROA.

Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria Bank umum *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode Tahun 2008-2013, tersedia laporan keuangan dan dipublikasikan secara konsisten selama Tahun 2008-2013 dan disampaikan melalui Bank Indonesia, tersedia rasio-rasio serta data keuangan lainnya pada laporan keuangan publikasi yang telah ada pada Tahun 2008-2013, dan Bank umum dengan total asset >50 Triliun rupiah sampai dengan tahun penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur dengan model sub-struktur.

Hasil penelitian yang dilakukan Yuana (2014) hipotesis satu adalah berkontribusi secara simultan dan signifikan artinya LDR, CAR dan NPL secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA, lalu hipotesis dua adalah beberapa pengaruh langsung dan tidak langsung melalui ROA dan pengaruh total tentang pengaruh LDR (X1), CAR (X2), NPL (X3) terhadap ROA (Y1) dan Penyaluran Kredit (Y2)

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen rasio keuangan yaitu LDR, CAR, ROA dan NPL. Kesamaan yang kedua ada pada sampel dan periode oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang adalah sama-sama mengambil data bank pada BEI periode lima tahun. Kesamaan yang ketiga ada pada pengujian antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada peneliti terdahulu menggunakan analisis jalur dengan model sub-struktur, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan metode regresi linier berganda dan sampel data peneliti terdahulu meneliti hanya pada bank yang ada di Indonesia, sedangkan peneliti yang sekarang meneliti dan menguji perbedaan pengaruh pada bank antara dua negara.

## **7. Sari (2013)**

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis DPK, CAR, NPL dan *BI rate* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit di Indonesia



Pada penelitian ini variabel dependen adalah kredit, lalu variabel independen adalah DPK, CAR, NPL, dan *BI Rate*. Sampel yang digunakan adalah data sekunder Bank Umum di Indonesia yang meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), kredit dan *BI Rate* pada periode Januari 2008 – Februari 2012 (bulanan) data *time series*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis ekonometrika. yaitu model regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil sederhana OLS (*Ordinary Least Square*). Penaksiran OLS merupakan penaksiran tak bias linear yang terbaik (*best linear unbiased estimator/BLUE*). Dan menggunakan metode logaritma berganda Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) adalah bahwa secara simultan maupun secara parsial variabel DPK, CAR, NPL, *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia.

Terdapat empat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variabel independen, uji hipotesis, topik, dan metode penelitian. Kesamaan yang pertama yaitu variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen CAR dan NPL. Kesamaan kedua yaitu pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Kesamaan ketiga yaitu topik pada peneliti terdahulu dan sekarang adalah menguji pengaruh rasio keuangan terhadap penyalura kredit pada bank. Kesamaan yang terakhir adalah metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan yang sekarang adalah metode regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada data yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan laporan keuangan bulanan pada bank selama lima tahun, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan laporan tahunan keuangan tahunan pada bank selama lima tahun.

#### **8. Barus dan Lu (2013)**

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh *Spread* tingkat suku bunga bank, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah baik secara simultan maupun parsial. Pada penelitian ini variabel independen merupakan CAR, LDR, dan NPL. Sedangkan variabel dependen adalah penyaluran kredit. Sampel yang digunakan adalah *purposive* sampling sehingga dari 109 perusahaan diperoleh sebanyak 73 perusahaan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian pada Bank Umum yang terdaftar di Bank Indonesia untuk periode 2008–2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Lu (2013) adalah secara simultan, *Spread* tingkat suku bunga bank, CAR, LDR dan NPL secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kredit UMKM. Dan secara parsial, *Spread* tingkat suku bunga bank, CAR, LDR, dan NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit UMKM. *Spread* tingkat suku bunga dari tahun 2008-2011 terpaut jauh dikarenakan suku bunga bank campuran dan asing lebih tinggi dari pada bank swasta.

Terdapat dua persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu variabel independen, sampel data, dan metode. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama

menggunakan CAR, NPL, dan LDR sebagai variabel independen. Kesamaan sampel data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan sekarang adalah data-data bank, selain itu ada kesamaan metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah analisis linier berganda. Kesamaan tersebut, penelitian ini juga terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu terletak pada jangka periode sampel peneliti terdahulu yaitu empat tahun, sedangkan peneliti yang sekarang yaitu lima tahun.

#### **9. D'Ignazio and Menon (2013)**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi keefektifan program jaminan kredit parsial yang diterapkan dalam wilayah Italia yang besar menggunakan microdata unik dari kumpulan perusahaan yang luas. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Skema penjaminan kredit pada sejumlah variabel tingkat perusahaan. Sampel yang digunakan adalah menggunakan data kualitatif, berupa data set yang dikelola oleh badan administratif daerah, termasuk daftar lengkap perusahaan bank penerima. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode estimasi yang lebih maju, bisa dibilang asumsi lemah dan karena itu memberikan lebih banyak tanah untuk konsistensi diperkirakan pengobatan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh D'Ignazio and Menon (2013) adalah bahwa kebijakan itu efektif yang mengakibatkan kondisi keuangan ditingkatkan untuk perusahaan penerima. Sementara hasil tersebut mengkonfirmasi bahwa jumlah total utang bank adalah tidak tercermin, perusahaan diperlakukan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam komponen jangka panjang. Manfaat dari penurunan substansial dalam tingkat suku bunga. Program ini sedikit

berrisiko untuk sebuah perusahaan diperlakukan menjadi lebih besar daripada perusahaan yang tidak diobati dinyatakan identik dalam dua tahun setelah perawatan, sementara dampaknya diabaikan jika jangka waktu yang lebih dianggap

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen LDR. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang ada dua, yaitu metode penelitian dan analisis data. Metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu metode eliminasi lebih maju sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan metode linier berganda. Analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu menggunakan data kualitatif, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan data kuantitatif.

#### **10. Murdiyanto (2012)**

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Terhadap Kredit Perbankan Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah DPK, CAR, NPL, dan suku bunga SBI sebagai variabel dependen, lalu kredit perbankan sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan adalah data sekunder dari Bank Indonesia termasuk Indikator Perbankan Nasional, Statistik Perbankan Indonesia, Statistik Indonesia, Ekonomi Moneter, Laporan Pengawasan Perbankan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (*multiple regression analysis model*) dengan persamaan kuadrat terkecil. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Ari dan Made Gede (2016) adalah Dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif

dan signifikan terhadap penyaluran kredit. CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Suku bunga SBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Terdapat empat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu, variabel independen, metode pengujian, uji hipotesis, dan sampel data. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen DPK, CAR, dan NPL. Kesamaan metode pengujian antara peneliti terdahulu dan yang sekarang adalah menggunakan metode regresi linier berganda. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat. Terakhir adanya kesamaan sampel data antara peneliti terdahulu dengan yang sekarang adalah mengambil data laporan keuangan bank selama periode lima tahun

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu adalah peneliti terdahulu mengambil sampel data selama lima tahun menggunakan laporan keuangan bulanan, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan laporan keuangan tahunan selama lima tahun.

**Tabel 2.1**  
**Matriks Penelitian**

No	Nama Jurnal	DPK	CAR	ROA	LDR	NPL	Jgk Pendek	Suku Bunga Kredit	NIM
1.	Akins (2018)		S+	S+	S+		S+		
2.	D'Ignazio and Menon (2013)				TS				
3.	Dou, dkk (2018)		TS			TS			
4.	Sari dan Abundanti (2016)	S+	S+			TS		TS	
5.	Yuana (2014)	TS			S+	S+			
6.	Barus dan Lu (2013)		TS		TS	TS			
7.	Siregar (2016)	S+	TS						
8.	Murdiyanto (2012)	S+	TS			TS		S+	
9.	Sari (2013)	S+	S+			TS		TS	
10.	Pratiwi & Hinasah (2014)	S+	TS	TS		TS			S+

Keterangan :

S : Signifikan

TS : Tidak Signifikan

## 2.2 Landasan Teori

Dalam sub ini merupakan landasan teori yang akan digunakan untuk pacuan bagi peneliti dalam menyusun kerangka pemikiran. Berikut adalah dua landasan teori yang dapat dijadikan acuan bagi peneliti yang sekarang sebagai berikut :

### 2.2.1 Teori Akuntansi Positif

Watts dan Zimmerman merupakan penggagas atau penemu Teori Akuntansi Positif, menyatakan bahwa tujuan dari teori akuntansi adalah untuk menjelaskan (*to explain*) dan memprediksi (*to predict*) praktik- praktik akuntansi. Arti dari menjelaskan adalah menyediakan alasan-alasan untuk praktik akuntansi yang dapat diobservasi atau diteliti, sedangkan arti dari memprediksi adalah teori akuntansi dapat memprediksi fenomena yang tidak terobservasi atau yang tidak dapat diteliti. Teori ini menghubungkan konsep-konsep dalam bentuk hipotesis yang akan diuji. Setelah itu, Watts dan Zimmerman menyatakan bahwa teori sebaiknya dibangun oleh para akademisi, bersumber pada bukti empiris yang memiliki kekuatan untuk mampu memprediksi. Teori yang tidak dibangun atas dasar tersebut di sebut Watts dan Zimmerman sebagai '*child's theory*' yang melakukan generalisasi tanpa pengalaman riset saintifik. (Watts & Zimmerman, 1986)

Alasan peneliti menggunakan teori akuntansi positif sebagai acuan untuk meneliti topik ini karena peneliti ingin memprediksi hipotesis yang telah dibuat agar dapat diobservasi sehingga peneliti dapat menyimpulkan hipotesis dengan menghubungkan semua konsep yang ada dan saling berhubungan.

### 2.2.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori yang mendasari setelah akuntansi positif pada penelitian ini adalah menggunakan teori sinyal (*Signaling Theory*). Menurut (Scott, 2012) menjelaskan bahwa *Signaling Theory* ini adalah teori yang menyatakan adanya dorongan yang dimiliki oleh para manajer perusahaan yang memiliki informasi yang baik tentang perusahaan, sehingga para manajer akan termotivasi untuk menyampaikan informasi mengenai perusahaan tersebut kepada calon investor, yang memiliki tujuan agar perusahaan bisa meningkatkan nilai perusahaan tersebut melalui teori sinyal ini dalam laporan keuangan perusahaan.

Alasan peneliti ingin menggunakan teori sinyal ini adalah ingin memberikan motivasi untuk para manajer dari suatu bank untuk mencapai tujuannya, agar bisa meningkatkan profitabilitas dari keuangan bank tersebut, dan juga mengurangi resiko yang biasanya terjadi di dalam sistem kredit.

### 2.2.3 Pemberian Dana Kredit

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang berhubungan dengan dua belah pihak, yaitu pihak kekurangan dana dan pihak kelebihan dana. Bank juga menerima uang kas dari nasabah dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Uang kas tersebut dikembalikan dalam bentuk kredit. (Sari, G. N., 2013). Berdasarkan Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan (pasal 1 ayat 2) menyebutkan bahwa :

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.



Di perbankan dalam era global, misalnya di Negara Singapura juga bersaing dengan antar negara untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi dari bank-bank lainnya. Khususnya di dalam persaingan ASEAN. Bank juga tidak lepas dari kredit, dengan adanya kredit, maka akan membantu masyarakat dalam keadaan keuangannya. Kredit menurut Undang-Undang RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan (pasal 1 ayat 10) adalah sebagai berikut :

”Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Menurut (Yuana, 2014), kata ‘kredit’ berasal dari bahasa latin “*Credere*” yang artinya percaya. Kepercayaan bagi si pemberi kredit adalah percaya pada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian. Pengertian pemberian kredit oleh lembaga keuangan atau bank adalah penyediaan dana atau bisa juga tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu yang diberikan berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank (kreditur) dengan pemohon kredit (debitur) disertai dengan perjanjian bahwa debitur akan berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu yang telah ditentukan dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan juga.

Pemberian dana kredit sebagai bentuk yang mutlak dilakukan karena fungsi dan tujuan dari suatu bank adalah Lembaga intermediasi (penghubung) yang mempertemukan antara pihak-pihak yang kelebihan dana (surplus) dengan pihak yang kekurangan dana yang disebut dengan unit defisit. (Yuana, 2014)

#### 2.2.4 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut (Edo & Wiagustini, 2014), Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat berupa tabungan, deposito dan giro. Dana ini digunakan oleh bank untuk melakukan ekspansi kegiatan dalam sistem kredit maupun investasi. DPK merupakan hal yang penting bagi bank karena dengan semakin besar jumlah dana yang dihimpun maka dapat memperbesar profitabilitas atau laba dari suatu bank melalui selisih bunga kredit dan bunga simpanan bank. Kenaikan jumlah simpanan dana yang ada pada bank, itu membuktikan adanya pertumbuhan DPK yang akan mempengaruhi tingkat kecukupan bank dalam menyalurkan kembali danya dalam bentuk kredit.

$$\text{DPK} = \text{Tabungan} + \text{Deposito} + \text{Giro}$$

#### 2.2.5 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut (Sinungan, 2000) yang teramat penting bagi sebuah bank adalah terjaganya *equity* yang berarti bisa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Dengan demikian bank bisa dapat menghimpun dana dari masyarakat yang selanjutnya akan digunakan untuk keperluan operasional. Kemampuan bank untuk mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya digambarkan oleh rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dimana CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar total seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank. CAR memiliki batasan normal yang telah ditetapkan oleh *Bank of International Settlement* (BIS) sebesar 8%. (Harun, 2016)

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### 2.2.6 *Return On Assets (ROA)*

Tujuan perbankan yang ingin dicapai adalah laba. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan ke dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan produktivitas bank yang bersangkutan. Besarnya rasio ROA diperoleh dengan membagi seluruh laba atau profit yang diperoleh dari suatu bank (sebelum pajak) dengan total asset pada bank. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. (Harun, 2016). Pencapaian laba tersebut dapat berupa kecukupan dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan dan meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modalnya.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 2.2.7 *Loan to Deposits Ratio (LDR)*

*Loan to Deposit Ratio* adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya kepada debitur. Jumlah uang yang dipergunakan untuk memberi pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para nasabah. Semakin tinggi LDR pada suatu bank maka akan mengakibatkan semakin rendahnya likuiditas bank tersebut karena

jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar, sebaliknya jika semakin rendah LDR pada suatu bank maka akan mengakibatkan semakin tingginya likuiditas bank yang bersangkutan. Bank yang sehat memiliki LDR 85%-110%. (Yuana, 2014)

$$LDR = \frac{Kredit}{Total\ Deposit + Equity} \times 100\%$$

### 2.2.8 *Non-Performing Loan (NPL)*

*Non Performing Loan (NPL)* atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga *intermediary* atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. *Non Performing Loan* atau NPL menurut (Dunil, 2005) adalah debitur atau suatu kelompok debitur yang masuk dalam golongan kolektibilitas tiga, empat, lima dari lima golongan kredit yaitu debitur yang kurang lancar, diragukan dan macet. Hendaknya selalu diingat bahwa perubahan penggolongan kredit dari kredit lancar menjadi NPL adalah secara bertahap melalui proses penurunan kualitas kredit (Barus & Lu, 2013). Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%

$$NPL = \frac{Total\ Kredit\ Bermasalah\ (NPL)}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

### 2.2.9 **Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pemberian Dana Kredit**

Dana pihak ketiga atau bisa disebut dengan Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana terbesar yang paling diharapkan atau diandalkan oleh bank. Sumber dana dari masyarakat (DPK) selain mudah untuk mencarinya juga

tersedia paling banyak di masyarakat dan juga persyaratannya tidak sulit. Kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat akan dapat meningkatkan taraf hidup dari masyarakat karena kredit tersebut dapat digunakan untuk melakukan investasi dan juga keperluan konsumsi. (Sari, N. M. J. & Abundanti, 2016)

Pengaruh variabel DPK dengan pemberian dana kredit adalah variabel tersebut memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana sehingga jumlah dari DPK yang berhasil diperoleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam memberikan dana kredit. Semakin banyak DPK yang berhasil diperoleh akan semakin banyak pemberian dana kredit yang dapat disalurkan. (Sari, N. M. J. & Abundanti, 2016)

Menurut hasil penelitian dari (Siregar, 2016) adalah Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemberian Dana Kredit periode 2012 – 2014. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama dari penelitian Siregar (2016) pertama diterima. Semakin baik perbankan dalam mengelola dan memanfaatkan dana yang disalurkan kepada masyarakat pun akan optimal. (Pratiwi & Hinasah, 2014)

#### **2.2.10 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Pemberian Dana Kredit**

Menurut (Yuana, 2014) kunci keberhasilan dari suatu bank adalah bisa menjadi pilihan yang paling utama bagi pengguna jasa perbankan. Suatu bank yang sehat harus mampu memenuhi likuiditas yang disyaratkan oleh Bank Indonesia. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001 tentang kewajiban penyediaan modal minimal setiap bank umum wajib menyediakan modal sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Jika syarat ini tidak dipatuhi maka Bank Indonesia akan menempatkan bank

tersebut kepada pengawasa khusus Bank Indonesia. Semakin besar nilai dari CAR, maka bank memungkinkan untuk melakukan pemberian dana kredit yang lebih banyak kepada masyarakat.

Menurut (Barus & Lu, 2013) CAR adalah rasio yang digunakan untuk melihat tingkat modal terhadap ATMR atau bisa disebut dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Semakin tingginya risiko, maka akan semakin tinggi *risk marginnya*. Sehingga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan dan juga kelancaran operasional suatu perusahaan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat jumlah pemberian dana kredit yang disalurkan kepada masyarakat.

Menurut hasil penelitian dari (Barus & Lu, 2013) adalah variabel CAR berpengaruh negatif terhadap pemberian dana kredit UMKM. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peningkatan atau penurunan CAR selama periode penelitian dapat mempengaruhi pemberian dana kredit. Nilai CAR yang lebih tinggi akan mencerminkan stabilnya jumlah modal dan rendahnya risiko yang dimiliki oleh suatu bank sehingga bank dapat lebih banyak meyalurkan kreditnya.

#### **2.2.11 Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Pemberian Dana Kredit**

Menurut (Hanafi, M. M., 2011) ROA atau *Return On Assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan bank dalam menghasilkan profit (keuntungan) secara relatif disbanding dengan total asetnya. Semakin tinggi ROA yang dimiliki dari suatu bank dalam penggunaan asset maka semakin besar profit atau keuntungan yang didapat dan juga dari posisi segi bank akan semakin bagus. Pengaruh variabel ROA dengan pemberian dana kredit adalah apabila profit yang diperoleh dari suatu bank tinggi, maka pemberian dana kredit yang disalurkan kepada masyarakat juga tinggi

Menurut (Pratiwi & Hindasah, 2014) ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap pemberian dana kredit. Hal ini disebabkan oleh beberapa pendanaan yang diprioritaskan selain pada pendanaan kredit. *Ratio On Assets* atau ROA juga bukan sumber pendanaan utama untuk kredit perbankan, sehingga naik atau turun dari rasio ROA (*Ratio On Assets*) pada bank tidak memiliki terhadap pemberian dana kredit.

Menurut hasil penelitian (Akins, 2018) berbeda dari penelitian hasil Pratiwi & Hindasah (2014) yaitu variabel ROA berpengaruh signifikan positif terhadap pemberian dana kredit (penyaluran kredit). Hal ini dikarenakan adanya kualitas pelaporan yang lebih besar yang dapat mengurangi ketidakpastian dan memfasilitasi consensus di antara lembaga pemerintah tentang risiko kredit.

#### **2.2.12 Pengaruh *Loan to Deposits Ratio* Terhadap Pemberian Dana Kredit**

Menurut (Yuana, 2014) pengaruh LDR terhadap Pemberian Dana Kredit adalah semakin tinggi LDR suatu bank maka akan mengakibatkan semakin rendahnya likuiditas bank tersebut dikarenakan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit akan menjadi semakin besar, sebaliknya jika LDR semakin rendah maka akan mengakibatkan semakin tingginya likuiditas suatu bank.

Hal ini menunjukkan bahwa LDR berpengaruh pada pemberian dana kredit karena semakin tinggi *Lon-to-Deposits Ratio* maka kemampuan penyaluran kredit pada suatu bank akan semakin tinggi dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya jika LDR semakin rendah maka kemampuan kredit yang disalurkan oleh bank semakin rendah pula dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Menurut hasil penelitian dari (Barus & Lu, 2013) adalah variabel independen LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen penyaluran kredit UMKM. Ketimpangan yang dilakukan oleh pihak bank antara memenuhi keinginan deposan untuk menarik kembali uangnya dengan uang yang sudah digunakan oleh pihak suatu bank untuk pemberian dana kredit merupakan salah satu alasannya.

### **2.2.13 Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Pemberian Dana Kredit**

Menurut (Barus & Lu, 2013) , NPL atau *Non-Performing Loan* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit bermasalah, apakah kredit bernasakah tersebut termasuk ke dalam kredit yang diragukan, kurang lancar, atau macet terhadap total kredit yang disalurkan oleh suatu bank. Semakin tingginya suatu rasio NPL maka semakin banyak jumlah kredit macet yang terdapat pada suatu bank, sehingga dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank yang pada akhirnya dapat mengalami penurunan jumlah profit atau pendapatan yang diterima oleh bank tersebut.

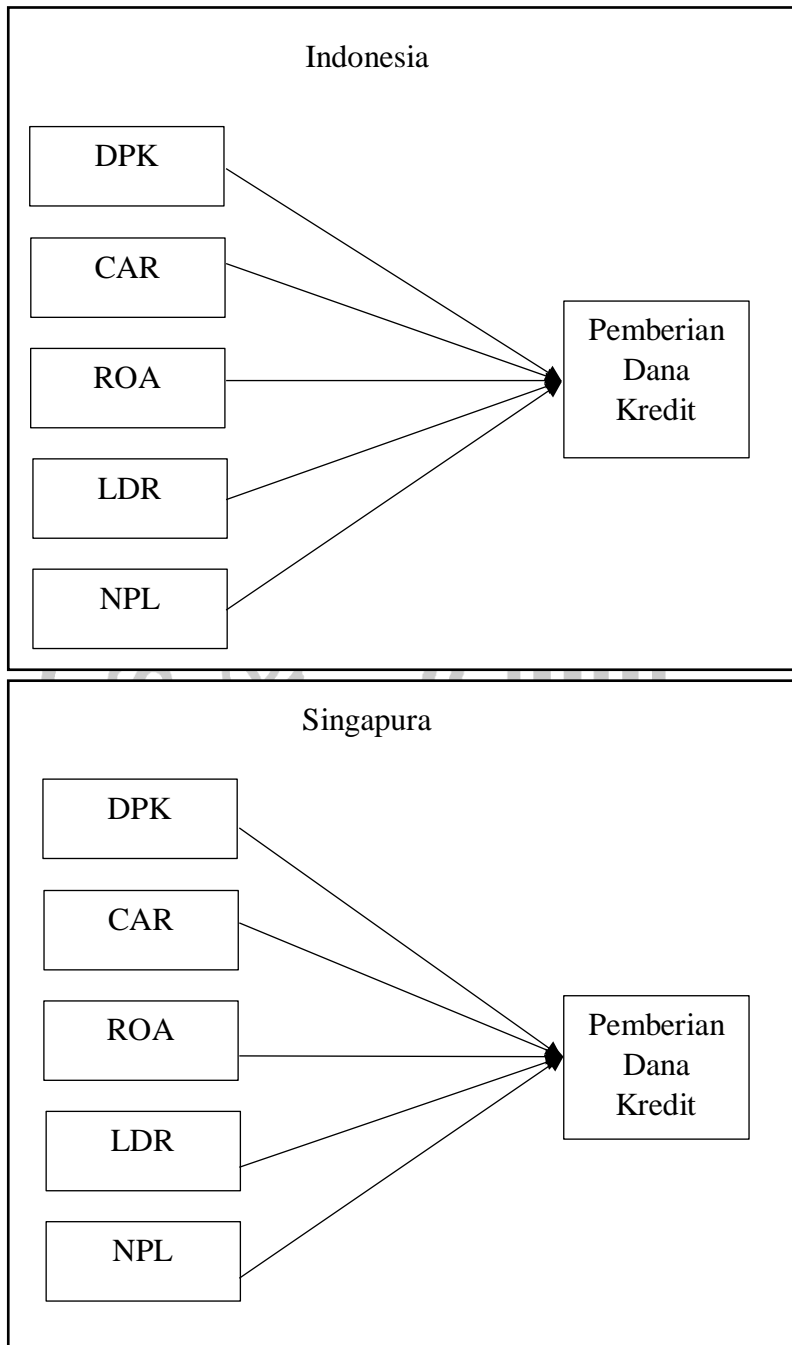
Menurut (Pratiwi & Hindasah, 2014) , *Non-Performing Loan* adalah salah satu indikator kesehatan kualitas asset pada bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP apabila dalam suatu perbankan mempunyai *Non-Performing Loan* (NPL) yang lebih dari 5% maka bank tersebut dinyatakan tidak sehat. *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu indikator risiko kredit. Semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak suatu bank. Akibat dari tingginya NPL adalah perbankan akan menjadi sangat selektif dan sangat hati-hati dalam menyalurkan kredit tersebut karena berpotensi kredit yang tidak tertagih.



Menurut penelitian (Yuana, 2014) adalah variabel NPL berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit. Besarnya pengaruh LDR, CAR, ROA, dan NPL berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit sebesar 46,24% sisanya sebesar 53,76% dipengaruhi oleh factor lain atau variabel-variabel lain diluar model ini.



### 2.3 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.3**  
**Pengaruh DPK, CAR, ROA, LDR, dan NPL Terhadap Pemberian Dana Kredit di Negara Singapura dan Indonesia**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Dari kerangka di atas dapat disimpulkan atau ditemukan beberapa hipotesis yang akan diteliti oleh peneliti yang sekarang, sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Apakah DPK berpengaruh terhadap pemberian dana kredit di Negara Indonesia
- H<sub>2</sub> : Apakah DPK berpengaruh terhadap pemberian dana kredit di Negara Singapura
- H<sub>3</sub> : Apakah CAR berpengaruh terhadap pemberian dana kredit di Negara Indonesia
- H<sub>4</sub> : Apakah CAR berpengaruh terhadap pemberian dana kredit di Negara Singapura
- H<sub>5</sub> : Apakah ROA berpengaruh terhadap pemberian dana kredit di Negara Indonesia
- H<sub>6</sub> : Apakah ROA berpengaruh terhadap pemberian dana kredit di Negara Singapura
- H<sub>7</sub> : Apakah LDR berpengaruh terhadap pemberian dana kredit di Negara Indonesia
- H<sub>8</sub> : Apakah LDR berpengaruh terhadap pemberian dana kredit di Negara Singapura
- H<sub>9</sub> : Apakah NPL berpengaruh terhadap pemberian dana kredit di Negara Indonesia
- H<sub>10</sub> : Apakah NPL berpengaruh terhadap pemberian dana kredit di Negara Singapura